

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dijelaskan pembahasan tentang “tradisi seren taun dan ruwat perbatasan” pada masyarakat Kampung Ciparahu Girang Desa Tangkilsari Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang pada bab-bab sebelumnya, maka akhirnya dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kampung Ciparahu Girang merupakan salah satu kampung yang terletak di Desa Tangkilsari Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang. Kampung Ciparahu Girang berada di ketinggian 750 meter di atas permukaan air laut dan merupakan kawasan yang berbukit di kaki gunung ijut. Karena kondisinya berada di kaki gunung ijut menjadikan kampung Ciparahu Girang sangat sejuk. Masyarakat kampung Ciparahu Girang biasanya melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kebersamaan seperti aktif dan rutin melakukan kegiatan gotong royong, bersih-bersih lingkungan, membangun musola, membangun rumah, membangun sarana umum, mengadakan

hajatan, memperbaiki jalan dan jembatan. Mata pencaharian di kampung Ciparahu Girang umumnya sangat beragam mulai dari pengrajin, pedagang, petani namun karena kampung Ciparahu Girang dikelilingi oleh bukit dan pesawahan, maka sebagian besar warganya memiliki pekerjaan sebagai petani. Maka tidak heran jika masyarakat kampung Ciparahu Girang setiap tahunnya melaksanakan tradisi seren taun, tradisi yang di gelar setiap panen padi telah usai.

2. Seren taun dan ruwat perbatasan merupakan sebuah tradisi wujud syukur masyarakat kampung Ciparahu Girang atas hasil panen yang mereka terima dan doa untuk hasil panen yang akan datang. Pelaksanaan ritual seran taun terdapat ritual-ritual yang didalamnya bersifat sakral. Adapun prosesinya sebagai berikut:

- a. Ziarah ke Makam Karuhun
- b. Netepkeun tanggal
- c. Nugel Munding
- d. Ritual Mencit Hayam
- e. Ngala Cai Kakulu.

- f. Ngarasulan
 - g. Sedekah bubur
 - h. Pembuatan kalung dan kendit.
 - i. Ngaruwat Perbatasan atau prosesi penguburan sesajen.
3. Nilai-nilai dalam tradisi seren taun dan ruwat perbatasan bagi masyarakat kampung Ciparahu Girang yaitu adanya nilai keselarasan manusia dengan Tuhan, nilai keselarasan manusia dengan manusia, serta nilai keselarasan manusia dengan alam. Makna tradisi seren taun dan ruwat perbatasan bagi masyarakat kampung Ciparahu Girang yaitu dengan melaksanakan seren taun ini masyarakat ingin mengungkapkan rasa syukur atas limpahan rezeki dan keselamatan atas warga setempat. Selain itu, tradisi seren taun juga dimaksudkan sebagai bentuk pelestarian budaya karuhun. Maka dari itu selain sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen, ritual ini juga memiliki fungsi baik sebagai pemersatu masyarakat yang selama ini terpecah belah agar lebih dekat dalam menjalin tali silaturahmi sebagai sesama saudara.

B. Saran-saran

1. Pemerintah Kabupaten Pandeglang baik itu Banten seharusnya dapat memperhatikan perkembangan yang terjadi dalam ritual seren taun dan ruwat perbatasan di setiap pelaksanaanya. Agar dapat memberikan kontribusi aktif dalam upaya melestarikan nilai-nilai sosial dan budaya yang terdapat dalam tradisi seren taun tersebut.
2. Mengingat banyaknya potensi pewarisan nilai-nilai sosial dan budaya di daerah Pandeglang maupaun Banten, maka alangkah baiknya apabila terus menggali wawasan dan pengetahuan baru tentang budaya untuk menambah koleksi penelitian di Universitas Islam Negeri Sultan Hassanudin Banten maupun jurusan Sejarah Peradaban Islam.
3. Masyarakat dapat memberikan kontribusi dan kepedulian yang lebih besar dalam proses pewarisan tradisi seren taun dan ruwat perbatasan sebagai suatu kebudayaan yang harus di jaga kelestariannya, sehingga tetap terjaga sampai generasi-generasi berikutnya.

4. Penulis berharap ada penelitian yang bisa mengkajinya lebih dalam ruang lingkup yang lebih jelas. Penulis juga mengharapkan agar penelitian tentang kebudayaan yang ada di daerah Pandeglang maupun Banten tidak hanya sampai di sini saja. Penelitian ini perlu dilanjutkan, baik untuk tujuan akademis maupun praktis. Apa yang telah penulis teliti ini masih banyak kekurangan, baik dari segi analisis maupun pemaknaan.